HUBUNGAN PERENCANAAN PENDIDIKAN DENGAN ASPEK DEMOGRAFI, SOSIAL EKONOMI

Fatkhul Mubin

fatkhulmubin90@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang hubungan perencanaan pendidikan dengan aspek demografi, sosial dan ekonomi. Temuan dalam tulisan ini adalah definisi perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan dalam merencanakan, menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan sesuatu yang konsisten (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain. Perencanaan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung pendidikan diantaranya adalah demografi, sosial ekonomi, SDM, sumber daya keuangan. Sebagai pendukung pendidikan faktor tersebut perlu diperlukan dalam perencanaan pendidikan agar bagian pendidikan yang direncanakan bisa berkembang secara wajar dan berkembang menjadi lebih baik. Dengan tujuan yaitu agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan pembangunan pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kata Kunci: Perencanaan, Demografi, Sosial, Ekonomi

PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses dalam perumusan kebijaksanaan suatu instrumen dan teknik dalam penentuan prioritas dan merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa, serta merupakan jembatan penghubung antara harapan peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan. sebagaimana dikemukakan oleh Nanang Fatah yang menyebutkan bahwa, perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan system pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.¹

¹ Nanang Fatah, 2001, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Hlm. 50.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem dalam perencanaan pendidikan yang dikelilingi oleh lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam sistem yang disebut dengan suprasistem. Sistem dalam suprasistem mengadakan kaitan secara erat dan rapi, saling memberi dan saling menerima. Sistem-sistem yang ada dilingkungan ini perlu dipertimbangkan oleh para perencana pendidikan sebab ia selalu akan memberi pengaruh pada tujuan perencanaan kalau tujuan itu sudah direalisasi.²

Agar hasil perencanaan dapat berjalan lancar maka dapat dikatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung pendidikan diantaranya adalah aspek demografi, sosial ekonomi, SDM, sumber daya keuangan. Sebagai pendukung pendidikan faktor tersebut perlu diperlukan dalam perencanaan pendidikan agar bagian pendidikan yang direncanakan bisa berkembang secara wajar dan berkembang menjadi lebih baik. Baik dalam tingkat makro, meso ataupun mikro.³

Dalam makalah ini kami akan membahas hubungan perencanaan pendidikan dengan aspek demografi dan social-ekonomi. Dan apa saja pengaruhnya terhadap Pendidikan saat ini.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Perencanaan Pendidikan dengan Aspek Demografi

Demografi, secara etimologi (kebahasaan) berasal bahasa Latien, kata “*demographie*” terdiri dari dua kata yaitu *demos* dan *graphien*, *demos* artinya penduduk dan *graphien*

² Asmendri, Firman, *Perencanaan Pendidikan Teori Aplikasi Dan Riset*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press), hlm 99

³ Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279,

Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67-90,

Saihu, S. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BALANCED SCORECARD DI PONDOK PESANTREN JAM'ITYYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 1-22.

Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440.

Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI SMA NEGERI 3 KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.

Saihu, S. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217.

Saihu, S., & Rohman, B. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MODEL PENDIDIKAN TRANSFORMATIF LEARNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BALI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452.

berarti catatan, bahasan tentang sesuatu. Secara etimology makna demografi adalah catatan atau bahasan mengenai penduduk suatu daerah pada waktu tertentu. Secara epistemology (berdasarkan ilmu pengetahuan), pengertian demografi tidak sesederhana seperti dalam perspektif etimology, kata demografi diberi makna lebih spesifik tentang penduduk.⁴

Demografi merupakan istilah yang berasal dari dua kata Yunani, yaitu demos yang berarti rakyat atau penduduk dan graphein yang berarti menggambar atau menulis. Oleh karena itu, demografi dapat diartikan sebagai tulisan atau gambaran tentang penduduk, terutama tentang kelahiran, perkawinan, kematian dan migrasi.⁵ Demografi meliputi studi ilmiah tentang jumlah, persebaran geografis, komposisi penduduk, serta bagaimana faktor faktor ini berubah dari waktu ke waktu. Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh Archille Guillard pada tahun 1855 dalam karyanya yang berjudul “elements de statistique humaine, ou demographie comparree” atau elements of human statistics or comparative demography (dalam Iskandar, 1994).⁶

Ilmu demografi digunakan oleh para ahli umumnya terdiri dari empat tujuan pokok, yaitu:

1. Mempelajari kuantitas dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu, mengukur distribusi kesempatan tenaga kerja, distribusi persebaran penduduk dan merencanakan lokasi sekolah

⁴ Rizqi dwi Alfiyanto, *Pengertian Demografi dan Kependudukan*, <http://rakyat-sejahtera.blogspot.com/2013/06/pengertian-demografi-dan-kependudukan.html>, diakses pada tanggal 13 April 2020.

⁵ Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116.

Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.

Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.

Saihu, Aziz, A., Mubin, F., & Sarnoto, A. Z. (2020). Design of islamic education based on local wisdom (An analysis of social learning theories in forming character through ngejot tradition in bali). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1278–1293.

Ronaldo, R., Zulfikar, A., Saihu, Ismail, & Wekke, I. S. (2020). International relations of the asia pacific in the age of trump. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(1), 244–246.

Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.

Saihu, M. (2019). Urgensi 'Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 173-201.

Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61-68.

Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.

⁶ Bowo setyo, *Definisi Demografi menurut para ahli* dalam <http://bowosu.blogspot.co.id/2012/10/faktor-demografi.html>, diakses pada tanggal 14 /04/2020

2. Menjelaskan pertumbuhan penduduk masa lampau, penurunannya dan persebarannya dengan sebaik-baiknya dan dengan data yang tersedia.
3. Mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dengan bermacam-macam aspek pembangunan sosial, ekonomi, budaya politik, lingkungan keamanan dan fungsi organisasi sosial.
4. Mencoba meramalkan pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang dan mempelajari cara mengatasi kemungkinan-kemungkinan konsekuensinya.³ [3]

Pada akhirnya, keempat tujuan pokok tersebut akan bermanfaat untuk:

1. Perencanaan pembangunan yang berhubungan dengan pendidikan, perpajakan, kemiliteran, kesejahteraan sosial, perumahan, pertanian dan lain-lain yang dilakukan pemerintah menjadi lebih tepat sasaran jika mempertimbangkan komposisi penduduk yang ada sekarang dan yang akan datang.
2. Evaluasi kinerja pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dengan melihat perubahan komposisi penduduk yang ada sekarang dan yang lalu beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Melihat peningkatan standar kehidupan melalui tingkat harapan hidup rata-rata penduduk, sebab tidak ada ukuran yang lebih baik kecuali lamanya hidup seseorang di negara yang bersangkutan.
4. Melihat seberapa cepat perkembangan perekonomian yang dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan, persentase penduduk yang ada di sektor pertanian, pendidikan, industri dan jasa.⁷

Di daerah-daerah yang menjadi pusat pendidikan banyak didatangi penduduk yang ingin melanjutkan pendidikan sehingga kepadatan penduduk semakin meningkat. Contohnya, Yogyakarta sebagai kota pendidikan banyak didatangi pelajar dan mahasiswa dari penjuru tanah air untuk melanjutkan pendidikan.⁸

Dari hal itu, ada daerah-daerah yang memiliki beberapa faktor yang menyebabkan penduduknya semakin cepat bertambah padat. Kepadatan penduduk yang tidak merata, kurang menguntungkan dari segi pembangunan, maka salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi kepadatan penduduk, yaitu dengan pemerataan pendidikan sampai ke daerah pedalaman untuk mengurangi arus migrasi ke pusat-pusat Pendidikan.⁹

⁷ Rizki Dwi Alfiyanto, Ibid. Lihat pula buku 9_Aspek-aspek demografi, unisco, 1986

⁸ Yudi Kustina, Makalah Keterkaitan antara demografi dan pendidikan, <https://yudikustiana.wordpress.com/2011/05/16/makalah-keterkaitan-antara-demografi-dan-pendidikan/>, diakses pada tanggal 14 April 2020

⁹ Ibid

Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar jumlah sekolah, guru, sarana prasarana yang harus disediakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut.¹⁰ Keterkaitan erat antara demografi dengan pendidikan sangat berperan penting, karena dengan ketersediaan data demografi baik dari sensus, survei maupun pencatatan kejadian-kejadian penting akan di jadikan dasar atau pedoman dalam perencanaan pembangunan bidang pendidikan. Faktor-faktor demografi, diantaranya melalui sensus penduduk, survei ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk membantu dalam perumusan kebijakan misalnya menentukan besar anggaran untuk bidang Pendidikan.¹¹

Secara umum ada 4 masalah kependudukan yang perlu diperhatikan oleh perencanaan pendidikan, yaitu:

1. Laju pertumbuhan penduduk yang masih terlalu cepat.
2. Distribusi penduduk yang tidak merata.
3. Keadaan piramida penduduk usia muda.
4. Mobilitas dinamika penduduk yang tinggi.

Beberapa faktor demografis di atas, mempunyai pengaruh jelas pada bidang Pendidikan dan ekonomi. Makin besar jumlah penduduk yang umurnya di luar umur Angkatan kerja, maka makin berat tanggungan ekonomi yang dibebankan kepada penduduk yang tergolong ke dalam kelompok Angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan meningkatkan dengan cepat pula jumlah penduduk yang muda yang secara ekonomis tidak produktif dan hidup bergantung kepada penduduk yang mempunyai penghasilan. Selain itu, jumlah penduduk usia sekolah yang tinggi mengakibatkan perlunya disediakan fasilitas Pendidikan yang mencukupi dan ini menjadi persoalan.¹²

¹⁰ Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214

Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90.

Şahin, C. RELIGIA.

Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.

Mubin, F. KEADILAN DALAM GENDER: KAJIAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM ISLAM1,

Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.

Mubin, F. (2019). TAFSIR EMANSIPATORIS: PEMBUMIHAN METODOLOGI TAFSIR PEMBEBASAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 131-151.

Mubin, F. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MADRASAH DAN KEGIATAN LAIN YANG DIPERLUKAN DI DALAMNYA (FAKTOR PENDUKUNGNYA).

¹¹ *Ibid*

¹²Aspek-Aspek yang mempengaruhi perencanaan pendidika, Makalah,23 Maret 2016, <http://bekam-ap.blogspot.com/2016/03/makalah-perencanaan-pendidikan-1.html> , Diakses pada 14 April 2020.

Secara sederhana pembangunan berwawasan kependudukan mengandung dua makna sekaligus. Pertama, pembangunan berwawasan kependudukan yaitu, pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Kedua, pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata.¹³

B. Hubungan Perencanaan Pendidikan dengan Aspek Sosial dan Ekonomi

Dalam kehidupan bermasyarakat kita mengenal dua istilah penting yang saling berhubungan, yaitu sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat adalah lingkungan sosial. Pengertian lingkungan sosial adalah semua orang lain yang mempengaruhi orang lain itu sendiri, termasuk cara pergaulan, adat-istiadat, agama dan kepercayaan. Masyarakat atau lingkungan sosial yang menjadi fokus hubungan sekolah dan masyarakat adalah lingkungan sosial yang mencakup manusia dan kebudayaannya.¹⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, masyarakat adalah sekumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita, peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu.¹⁵

Kotler merumuskan proses hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai berikut: (a) pengidentifikasian manusia-manusia di masyarakat, (b) perhatian, angan-angan, dan pikiran mereka terhadap lembaga pendidikan dengan kontak-kontak secara kebetulan, (c) perumusan tujuan hubungan lembaga dengan masyarakat yang tepat dengan angan-angan dan pikiran mereka, (d) nilai efektifitas biaya program, dan (e) pengimplementasian dan nilai hasilnya. Proses antar hubungan seperti ini ditujukan untuk membuat program tertentu yang sudah nyata dalam waktu yang sudah ditentukan. Misalnya program latihan keterampilan tertentu bagi anak-anak yang putus sekolah, program pembinaan pendidikan keluarga, program pemanfaatan masyarakat sebagai lingkungan belajar pendidikan dan masyarakat.¹⁶

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju kearah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat akan menimbulkan

¹³ Sarbini dan Nneneng Lina, 2011, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: pustaka Setia, hlm, 189-190

¹⁴ Cah Kudus, *Korelasi Perencanaan Pendidikan*, <http://www.cahkudus.tk/2013/06/korelasi-perencanaan-pendidikan-dengan.html>, diakses pada tanggal 14 April 2020.

¹⁵ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta:Gema Insani Press, hlm 42-43

¹⁶ *Hubungan Perencanaan Pendidikan dengan Aspek Demografi, Sosial, Politik dan Ekonomi*, Makalah, 17 Juni 2018, <http://monadiaturrahmi.blogspot.com/2018/06/hubungan-perencanaan-pendidikan-dengan.html>, diakses pada 14 April 2020

ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada didalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai dengan fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Gillin dan Gillin menyatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima baik secara perubahan kondisi geografis, kebudayaan, dinamika dan komposisi penduduk, ideologi, ataupun karena adanya penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat. Sementara itu Samuel Koenig menjelaskan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab intern atau sebab-sebab ektern. Berikutnya Selo Soemardjan menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur atau struktur perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur dan struktur sosial dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain. Perubahan sosial budaya itu biasanya terjadi karena adanya dorongan dari beberapa faktor baik yang berasal dari dalam masyarakat (internal) maupun yang berasal dari dalam masyarakat (ekstern. Faktor-faktor internal merupakan faktor-faktor perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, misalnya (A) perubahan aspek demografi (bertambah dan berkurangnya penduduk), (B) konflik antar kelompok dalam masyarakat, (C) terjadinya gerakan sosial dan/atau pemberontakan (revolusi), dan (D) penemuan-penemuan baru, yang meliputi (a) discovery atau penemuan ide/alat/hal baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya, (b) invention yaitu penyempurnaan penemuan-penemuan pada discovery oleh individu atau serangkaian individu, dan (c) inovation yaitu diterapkannya ide-ide baru atau alat-alat baru menggantikan atau melengkapi ide-ide atau alat-alat yang telah ada. Faktor eksternal, atau faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat, dapat berupa (A) pengaruh kebudayaan masyarakat lain, yang meliputi proses-proses difusi (penyebaran unsur kebudayaan), akulturasi (kontak kebudayaan), dan asimilasi (perkawinan budaya), (B) perang dengan negara lain atau masyarakat luar, dan (C) perubahan lingkungan alam, misalnya disebabkan oleh bencana.

Adapula beberapa faktor yang menghambat terjadinya perubahan, misalnya kurang intensifnya hubungan komunikasi dengan masyarakat lain, perkembangan IPTEK yang lambat,

¹⁷ Asmendri, Firman, *Perencanaan Pendidikan Teori Aplikasi Dan Riset*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press) hlm, 101

sifat masyarakat yang sangat tradisional, ada kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat dalam masyarakat, prasangka negatif terhadap hal-hal baru, rasa takut jika terjadi kegoyahan pada masyarakat bila terjadi perubahan hambatan ideologis, dan pengaruh atau kebiasaan.¹⁸

Dari aspek ekonomi, Kehidupan ekonomi masyarakat merupakan cerminan dari para pelaku ekonominya baik dalam produksi, konsumsi, maupun distribusi. Antara ekonomi dengan pendidikan terdapat suatu keterkaitan dimana peningkatan dalam salah satunya akan mendorong peningkatan yang lainnya. Dalam hasil penelitian dan tulisan tentang ekonomi pendidikan masalah hubungan antara pendidikan dengan ekonomi menjadi perhatian penting. Menurut Lascelles Anderson dan Duglas M. Windham dalam titelatur awal tentang ekonomi pendidikan dan Human Capital cenderung menjadikan pendidikan sebagai instrumen yang dapat dipergunakan untuk mencapai tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi (*tended to make education into an instrument capable of being manipulated to achieve higher level of economic development*), ini berarti bahwa pendidikan merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam status kegiatan pembangunan, artinya akan sangat sulit bila pendidikan dan ekonomi dibangun sendiri-sendiri dalam urutan waktu, namun keduanya mesti dibangun secara bersamaan, sudah tentu dengan memperhatikan bidang-bidang kehidupan lainnya.¹⁹

Kesimpulan

Definisi perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan dalam merencanakan, menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan sesuatu yang konsisten (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

Perencanaan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung pendidikan diantaranya adalah demografi, sosial ekonomi, SDM, sumber daya keuangan. Sebagai pendukung pendidikan faktor tersebut perlu diperlukan dalam perencanaan pendidikan agar bagian pendidikan yang direncanakan bisa berkembang secara wajar dan berkembang menjadi lebih baik. Dengan tujuan yaitu agar pendidikan itu lebih efektif

¹⁸ Neneng Lina, Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Jawa Barat: Pustaka Setia), hlm.209.

¹⁹ *Hubungan Perencanaan Pendidikan dengan Aspek Demografi, Sosial, Politik dan Ekonomi*, Makalah, 17 Juni 2018, <http://monadiaturrahmi.blogspot.com/2018/06/hubungan-perencanaan-pendidikan-dengan.html>, diakses pada 14 April 2020

dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan pembangunan pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Daftar Pustaka

- Asmendri, Firman, *Perencanaan Pendidikan Teori Aplikasi Dan Riset*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press)
- Asmendri, Firman, *Perencanaan Pendidikan Teori Aplikasi Dan Riset*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press)
- Aspek-Aspek yang mempengaruhi perencanaan pendidikan, Makalah, 23 Maret 2016, <http://bekam-ap.blogspot.com/2016/03/makalah-perencanaan-pendidikan-1.html>
- Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214
- Bowo setyo, *Definisi Demografi menurut para ahli* dalam <http://bowosu.blogspot.co.id/2012/10/faktor-demografi.html>
- Cah Kudus, *Korelasi Perencanaan Pendidikan*, <http://www.cahkudus.tk/2013/06/korelasi-perencanaan-pendidikan-dengan.html>
- Hubungan Perencanaan Pendidikan dengan Aspek Demografi, Sosial, Politik dan Ekonomi*, Makalah, 17 Juni 2018, <http://monadiaturrahmi.blogspot.com/2018/06/hubungan-perencanaan-pendidikan-dengan.html>
- Hubungan Perencanaan Pendidikan dengan Aspek Demografi, Sosial, Politik dan Ekonomi*, Makalah, 17 Juni 2018, <http://monadiaturrahmi.blogspot.com/2018/06/hubungan-perencanaan-pendidikan-dengan.html>
- Mubin, F. (2019). TAFSIR EMANSIPATORIS: PEMBUMIHAN METODOLOGI TAFSIR PEMBEBASAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 131-151.
- Mubin, F. KEADILAN DALAM GENDER: KAJIAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM ISLAM1,
- Mubin, F. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MADRASAH DAN KEGIATAN LAIN YANG DIPERLUKAN DI DALAMNYA (FAKTOR PENDUKUNGNYA).
- Nanang Fatah, 2001, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Neneng Lina, Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Jawa Barat: Pustaka Setia).
- Rizki Dwi Alfianto, Ibid. Lihat pula buku 9 *Aspek-aspek demografi*, unisco, 1986
- Rizqi dwi Alfianto, *Pengertian Demografi dan Kependudukan*, <http://rakyat-sejahtera.blogspot.com/2013/06/pengertian-demografi-dan-kependudukan.html>
- Ronaldo, R., Zulfikar, A., Saihu, Ismail, & Wekke, I. S. (2020). International relations of the asia pacific in the age of trump. *Journal of Environmental Treatment Techniques*, 8(1), 244-246.
- Şahin, C. RELIGIA.

- Saihu, Aziz, A., Mubin, F., & Sarnoto, A. Z. (2020). Design of islamic education based on local wisdom (An analysis of social learning theories in forming character through ngejot tradition in bali). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1278–1293.
- Saihu, M. (2019). Urgensi ‘Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 173-201.
- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.
- Saihu, S. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BALANCED SCORECARD DI PONDOK PESANTREN JAM’IYYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN. *Mumtaz; Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 1-22.
- Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440.
- Saihu, S. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217.
- Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90.
- Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67-90.
- Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz; Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279.
- Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA’LIM MUTA’ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.
- Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95.
- Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.
- Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61-68.
- Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.
- Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI SMA NEGERI 3 KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54.
- Saihu, S., & Rohman, B. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MODEL PENDIDIKAN TRANSFORMATIFE LEARNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BALI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116.

Sarbini dan Nneneng Lina, 2011, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: pustaka Setia).

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta:Gema Insani Press.

Yudi Kustina, Makalah *Keterkaitan antara demografi dan pendidikan*,
<https://yudikustiana.wordpress.com/2011/05/16/makalah-keterkaitan-antara-demografi-dan-pendidikan/>